

Pengaruh *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity* dan Pengetahuan Etika terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Fitriani^{1*}, Vita Fitria Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: fitriani771999@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

30 Agustus 2024

Tanggal Diterima:

04 Oktober 2024

Keywords: *Accounting Students Moral Behavior; Locus of Control; Equity Sensitivity; Moral Knowledge.*

How to cite (APA 6th style)

Fitriani & Sari, V. F. (2024). Pengaruh *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity* dan Pengetahuan Etika terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1318-1329.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1149>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study intends to ascertain the effect locus of control, equity sensitivity and moral knowledge of accounting students moral behavior in Padang City. The study population was the accounting students of UNP, UNAND, UPI YPTK and UBH consisting of 1800 accounting students. Samples for this study employing the purposive sampling technique. When determining the number of samples using the Slovin formula, 327 accounting students were used as samples. This research falls under the quantitative approach. The data source utilized in this study primary data by distributing questionnaires to accounting students. The data was subjected to linear regression analysis. The findings of this investigation are as follows : locus of control internal, equity sensitivity and ethical knowledge own a positive effects on the accounting students moral behavior in Padang City.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi persaingan menjadi semakin ketat sehingga mahasiswa harus mampu untuk bersaing dengan memiliki keterampilan serta sikap yang baik agar dapat tumbuh dan bertahan. Profesi akuntan mempunyai kode etika dan setiap profesional akuntansi harus mengikutinya. Kode etik tersebut meliputi integritas, objektivitas, kompeten dan kehati-hatian, kerahasiaan serta perilaku profesional (IAI, 2020). Kode etik digunakan sebagai pedoman bagi seluruh anggota profesi akuntan saat memenuhi kewajiban profesionalnya.

Dengan diterapkannya kode etik diharapkan agar seluruh profesi akuntan bekerja dengan rasa tanggungjawab yang tinggi serta profesionalisme. Namun pada kenyataannya etika masih sering dilanggar dengan bukti munculnya kasus-kasus yang melibatkan profesi akuntan seperti kasus pelanggaran kode etis yang terjadi yaitu pada adik Gubernur Banten atas kasus korupsi pengadaan alat kesehatan, kasus pencucian uang (Kompas, 2014). Kasus lainnya juga terjadi pada tahun 2022, dimana Bupati Kab Bogor melakukan tindak suap pada Tim Audit yang ditugaskan dari BPK, agar memberikan opini WTP pada laporan keuangan.

Tindakan ini sangat bertentangan dengan kode etik akuntan yang berintegritas, berperilaku profesional dan dapat dipercaya.

Dari banyaknya kasus pelanggaran kode akuntan, tentu menimbulkan keresahan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disajikan, sehingga diperlukan generasi baru yang menjunjung tinggi kode etik akuntansi, agar laporan keuangan yang disajikan nantinya adalah laporan yang sebenar-benarnya. Namun fakta lapangan menunjukkan data yang berbeda. Mahasiswa selaku generasi yang berintelektual dan berwawasan justru ikut berperan dalam pelanggaran kode etik ini. Kasus pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh mahasiswa ini seperti melakukan tindakan mencontek, plagiarisme dan menggunakan jasa orang lain untuk mengerjakan tugas akhir (Yolanda, 2021). Riset yang dilakukan oleh dosen fakultas psikologi Universitas tarumanegara pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus plagiasi dikalangan mahasiswa meningkat hingga 33%. Kasus serupa juga terbukti pada Universitas Negeri Padang, dimana tingginya tingkat plagiasi pengujian turnitin pada tugas akhir mahasiswa (Yolanda, 2021).

Dari beberapa kasus tersebut dapat dilihat bahwa pelanggaran etika akuntan memiliki dampak yang sangat besar bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. Sehingga dengan adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perilaku etis dalam dunia akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu sebagai calon akuntan sangat perlu memahami serta menerapkan nilai-nilai yang harus dibela dan menghindari tindakan yang menyimpang (Sheehan., et al, 2015). Dan para calon akuntan diharuskan untuk memiliki *knowledge, understanding* serta kemauan untuk menerapkan nilai moral dan etika disetiap tindakannya agar tidak terjadi lagi pelanggaran etika yang dapat merugikan perusahaan atau pemangku kepentingannya (Hutahaean, 2019).

Dibidang profesional yang dibutuhkan tidak hanya keterampilan dan kemampuan saja, melainkan juga membutuhkan untuk berperilaku etis. Perilaku etis adalah perilaku yang konsisten dengan norma perilaku sosial yang pada umumnya diterima dan berguna (Griffin, 2020). Dengan mengembangkan perilaku etis yang baik, mahasiswa akuntansi dapat membentuk prinsip-prinsip moral yang kuat dalam praktik akademik dan dalam profesi di masa yang akan datang.

Locus of control ialah gambaran seseorang yang cenderung percaya ia dapat mengontrol kejadian dalam kehidupannya atau bahkan kontrol atas kejadian yang berasal dari luar, seperti kekuatan orang lain (Spector, 2019). *Locus of control* terdiri dari 2 kelompok yaitu *locus of control internal* dan *eksternal*. Penelitian ini berfokus pada *LOC Internal* karena orang dengan *LOC Internal* mempunyai pemikiran terbuka dan selaras dengan lingkungan sekitar serta mempunyai semangat dan tanggungjawab yang tinggi (Lee, 2018). Orang dengan *LOC Internal* akan berperilaku lebih etis saat menghadapi dilema etika dibandingkan orang dengan *LOC Eksternal* karena orang dengan *LOC Internal* mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku dengan hasil yang harus dicapai (Jones, 2020).

Equity sensitivity merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan merespons perbedaan perlakuan yang mereka terima dibandingkan dengan orang lain dalam hal penghargaan, pengakuan dan imbalan (Ustadi, 2018). *Equity sensitivity* ini termasuk variabel kepribadian yang menunjukkan tanggapan individu terhadap rasa keadilan atau ketidakadilan yang dibagi menjadi dua yaitu *benevolent* (keadilan) dan *entitleds* (kepuasan). Apabila akuntan mempunyai sifat *equity sensitivity* maka mereka akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajiban profesionalnya. Mahasiswa jurusan akuntansi dengan tingkat *equity sensitivity* yang tinggi mungkin akan cenderung untuk memperhatikan sudut pandang etis dalam pengambilan keputusan serta lebih bersedia untuk melaporkan praktik-praktik tersebut kepada pihak yang berwenang.

Pengetahuan etika merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan mengetahui cara memecahkan masalah berdasarkan prinsip etika yang berlaku (Mardawati,

2019). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pengetahuan etika berperan penting dalam membentuk perilaku etis yang dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan refleksi dalam mempertimbangkan tindakan yang mereka lakukan. Individu yang telah mendapatkan pengetahuan etika dianggap telah memahami prinsip-prinsip yang baik dengan menunjukkan tindakan yang lebih beretika daripada mereka yang belum menguasai pengetahuan etika (Sari, 2018). Dengan penguasaan pengetahuan etika yang kuat maka mahasiswa akan memiliki kemampuan dalam memahami implikasi dari keputusan etis dan tidak etis di dunia kerja.

Studi ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi karena mereka merupakan calon akuntan yang diharapkan oleh universitas menjadi calon akuntan yang profesional dan berperilaku etis yang tinggi. Penelitian ini akan memfokuskan meneliti mahasiswa di Universitas Kota Padang karena Kota Padang merupakan pilar pendidikan Sumatera Barat yang terdiri dari 11 Universitas. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat mencatat jumlah mahasiswa di Kota Padang 175.675 mahasiswa. Penelitian ini memilih mahasiswa akuntansi di UNP, UNAND, UBH dan UPI YPTK sebagai sampel dengan jumlah 1.800 mahasiswa sehingga terlihat bahwa tingginya minat akuntan di universitas tersebut (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi). Oleh karena itu penting dilakukannya penelitian mengenai perilaku etis untuk melihat kualitas mahasiswa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan beberapa perbedaan yaitu pertama pada penelitian ini akan memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih nyata. Perbedaan kedua yaitu dalam menjelaskan keterkaitan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behaviour*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Schwartz Values Theory* dan teori atribusi. *Theory of Planned Behaviour* adalah perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* karena teori ini dapat membantu mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku etis dikalangan mahasiswa akuntansi (I. Ajzen, 1991).

REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour adalah perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali diajukan oleh (I. & F. Ajzen, 1980) yang menyimpulkan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan karena dua hal, yakni norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Teori TPB ini menerangkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan aspek signifikan yang dapat memprediksi suatu tindakan. TPB ini terdiri dari tiga variabel independent yang dikemukakan oleh (I. Ajzen, 1991) yaitu sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku. Sehingga disimpulkan bahwa *TPB* merupakan konsep yang menggambarkan korelasi antara sikap, norma subjektif dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan.

Theory of Planned Behaviour ini mendukung bagaimana perilaku etis mahasiswa akuntansi, terutama dalam hal persepsi dan pandangan mereka terhadap menjadi akuntan profesional. Proses pembentukan perilaku etis ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *LOC Internal*, *equity sensitivity*, dan pengetahuan etika akuntansi, yang didapat melalui pengalaman dan pendidikan dalam bidang etika akuntan.

Perilaku Etis

Perilaku etis adalah perilaku yang konsisten dengan norma perilaku sosial yang pada umumnya diterima dan berguna (Griffin, 2020). Perilaku etis memiliki peran yang sangat krusial bagi mahasiswa di bidang akuntansi karena mereka akan menjadi profesional akuntan

di masa akan datang yang memainkan peran penting dalam menjadi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi perlu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang harus dibela serta menghindari tindakan profesional yang menyimpang (Sheehan & Schmidt, 2015). Perilaku etis yang baik oleh mahasiswa akuntansi sangat penting untuk menjaga integritas profesi, meningkatkan kualitas informasi keuangan, meningkatkan kepercayaan publik serta menghindari konsekuensi hukum.

Locus Of Control

Locus of control adalah gambaran seseorang yang cenderung percaya ia dapat mengontrol kejadian dalam kehidupannya atau bahkan kontrol atas kejadian yang berasal dari luar, seperti kekuatan orang lain (Spector, 2019). Keberhasilan akuntan dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh sejauh mana locus of controlnya terkait kekayaannya, tingkat kepercayaan diri, dan dedikasi serta usaha yang ia lakukan. *Locus of control* terdiri dari dua kelompok, *locus of control internal* dan *eksternal*. Orang dengan *LOC Internal* akan berperilaku lebih etis saat menghadapi dilema etika dibandingkan orang dengan *LOC Eksternal* karena orang dengan *LOC Internal* mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku dengan hasil yang harus dicapai (Jones, 2020). Dalam konteks perilaku etis mahasiswa akuntansi, individu dengan *LOC Internal* cenderung mempertahankan standar etis yang tinggi dalam pekerjaan karena mereka percaya bahwa mereka memiliki tindakan serta tanggungjawab dalam menjadi integritas profesi.

Equity Sensitivity

Equity sensitivity ialah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan merespons perbedaan perlakuan yang mereka terima dibandingkan dengan orang lain dalam hal penghargaan, pengakuan dan imbalan (Ustadi, 2018). Variabel equity sensitivity sebagai bagian dari variabel yang mampu berpengaruh terhadap perilaku etis (Reiss, 1998). Dalam konteks perilaku etis mahasiswa akuntansi, *equity sensitivity* dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa di berbagai situasi, mahasiswa dengan equity sensitivity yang tinggi akan cenderung mempertimbangkan sudut pandang etis dalam pengambilan keputusan serta lebih bersedia untuk melaporkan praktik-praktik tersebut kepada pihak yang berwenang.

Pengetahuan Etika

Pengetahuan etika merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan mengetahui cara memecahkan masalah berdasarkan prinsip etika yang berlaku (Mardawati, 2019). Pengetahuan juga memberikan panduan atau referensi untuk mengambil tindakan yang tepat baik dalam situasi saat ini maupun pada masa yang mendatang. Dengan memiliki pengetahuan yang kuat, mahasiswa akuntansi akan lebih mampu memahami implikasi dari keputusan etis dan tidak etis dalam dunia bisnis. Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif agar mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul. Jadi, pengetahuan etika memiliki peran penting dalam membentuk perilaku etis seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kemungkinan besar perilakunya akan bersifat etis.

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis Locus Of Control dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Dalam konteks perilaku etis mahasiswa akuntansi, terdapat dua konsep psikologis yang saling terkait, yaitu Theory of Planned Behaviour (TPB) dan *Locus of Control*. Menurut TPB perilaku individu disebabkan oleh tiga faktor, yakni pandangan atau sikap terhadap suatu tindakan, norma subjektif atau pandangan orang-orang terdekat tentang tindakan tersebut, dan tingkat kendali diri atau kontrol perilaku terkait dalam situasi yang diberikan.

Hubungan antara TPB dan *locus of control* dapat terjadi ketika kontrol perilaku yang dirasakan disebabkan oleh *locus of control*.

Locus of control ialah keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali terhadap perilakunya. Individu dengan *LOC Internal* meyakini bahwa mereka mampu mengontrol perilaku mereka, sementara individu dengan *LOC Eksternal* merasa bahwa perilaku mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kendali mereka. Dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa individu dengan *LOC Internal* lebih cenderung untuk berperilaku etis. Hal ini disebabkan karena mereka merasa memiliki kendali atas tindakan mereka sendiri dan memiliki tanggungjawab terhadap keputusannya. Sebaliknya, individu dengan *LOC Eksternal* mungkin cenderung merasa bahwa perilaku mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar kendali mereka, sehingga dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk berperilaku etis. Studi sebelumnya yang telah diteliti oleh Husser et al. (2019) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa individu dengan *LOC Internal* berpengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku etis.

H1: *Locus Of Control Internal* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Equity Sensitivity dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Theory of Planned Behaviour dan *Equity Sensitivity* dapat bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, dimana *Theory of Planned Behaviour* mempengaruhi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sedangkan *equity sensitivity* mempengaruhi sensitivitas terhadap keadilan dan ketidakadilan dalam perilaku etis. Kedua konsep ini dapat membantu dalam memahami dan memprediksi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian sebelumnya terkait variabel *equity sensitivity* ini dilakukan oleh (Mikoshi et al., 2020) dan (Kusuma, 2018) menyatakan bahwa *equity sensitivity* memiliki pengaruh terhadap persepsi perilaku etis.

H2: *Equity Sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengetahuan Etika dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan etika merujuk pada pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip etika dan moralitas yang diterapkan dalam konteks tertentu, termasuk dalam praktik akuntansi. *Theory of Planned Behaviour* dan pengetahuan etika dapat saling memperkuat dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Theory of Planned Behaviour* mempengaruhi sikap dan norma subjektif melalui faktor pengetahuan etika dan pengetahuan etika mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip etika dalam nilai-nilai praktik akuntansi. Hasil penelitian (Dede Sevi, 2021) mengungkapkan bahwa adanya korelasi positif antara pengetahuan etika terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap etika, semakin positif pandangan mereka terhadap perilaku yang beretika. Dengan pengetahuan etika yang memadai, mahasiswa akuntansi cenderung lebih mampu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika dalam praktik akuntansi, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan etis dan berperilaku secara etis dalam profesi mereka.

H3: Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif kausalitas untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada observasi tentang keterkaitan sebab-akibat dari variabel independen, yaitu *locus of control*

internal, equity sensitivity, dan pengetahuan etika, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Kota Padang yaitu UNP, UNAND, UPI YPTK, dan UBH dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 1.800 mahasiswa akuntansi S1 yang berkuliah di UNP, UNAND, UPI YPTK, dan UBH. Untuk memilih sampel penelitian, digunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa yang aktif saat kuesioner dibagikan, telah mengikuti mata kuliah auditing, serta telah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi. Besaran sampel ditentukan menggunakan metode Slovin, yang menghasilkan sebanyak 327 responden mahasiswa akuntansi dari beberapa universitas tersebut.

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Acuan
Perilaku Etis (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan mengendalikan perilaku sesuai dengan kode etik. • Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan kepercayaan. • Bertindak berdasarkan nilai dan norma. 	Skala likert	Jaafar, 2005
<i>Locus Of Control Internal</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Minat • Usaha 	Skala likert	Rotter, 1966
<i>Equity Sensitivity</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan (<i>benevolent</i>) • Kepuasan (<i>entitleds</i>) 	Skala likert	Sauley et al., 2000
Pengetahuan Etika (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggungjawab profesi • Kepentingan publik • Integritas • Objektif • Kompetensi dan kehati-hatian • Kerahasiaan • Perilaku profesional • Standar teknis 	Skala likert	Revita et al., 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif dari data kuesioner yang dikumpulkan dari responden dapat disajikan diantaranya :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
Locus Of Control Internal (X.1)	262	9	36	24,83	2,558
Equity Sensitivity (X.2)	262	9	36	24,65	2,782
Pengetahuan Etika (X.3)	262	15	60	41,77	5,156
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	262	9	36	25,68	3,180
Valid N (listwise)	262				

Tabel 2 menunjukkan empat variabel yang diukur dengan jumlah sampel sebanyak 262. Variabel *LOC Internal* (X1) memiliki nilai *mean* 24,83% dengan standar deviasi sebesar 2,558. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 36, sementara nilai terendah adalah 9. Variabel *Equity Sensitivity* (X2) memiliki *mean* 24,65%, dengan standar deviasi sebesar 2,782. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 36, dan nilai terendah adalah 9. Pengetahuan Etika (X3) memiliki nilai *mean* 41,77%, dengan standar deviasi sebesar 5,156. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 60, dan nilai terendah adalah 15. Dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) memiliki nilai *mean* 25,68% dengan standar deviasi sebesar 3,180. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 36, dan nilai terendah adalah 9.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Penilaian
LOC Internal	0,879	Konsisten
ES	0,891	Konsisten
PE	0,950	Konsisten
PEMA	0,945	Konsisten

Dari Tabel 3 yang tertera di atas, dapat diamati bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel > 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang diterapkan pada penelitian ini menunjukkan tingkat kekonsistenan yang memadai.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test	Uji Heteroskedastisitas		Uji Multikolinearitas	
		T	Sig.	Collinearity Statistic Tolerance	VIF
(Constant)		4,434	0,000		
LOC Internal	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c = ,200 ^d	0,930	0,353	0,282	3,545
ES		0,536	0,592	0,250	3,997
PE		0,941	0,348	0,534	1,873

Dalam penelitian ini, ada tiga pengujian untuk menguji asumsi klasik, di Tabel 4. Pertama, uji normalitas yang berguna untuk menguji apakah data memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas ini diterapkan melalui *One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test* dengan nilai sig 0,200. Hasilnya mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang mengikuti pola normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan karena nilai signifikansi uji normalitas > 0,05. Kedua, uji heterokedastisitas dimanfaatkan untuk menguji perbedaan varians dan residual dalam model regresi antara pengamatan. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Gletser dengan nilai signifikansi (sig) untuk *Locus Of Control Internal* 0,353, *Equity Sensitivity* 0,592, dan Pengetahuan Etika 0,348. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05. Ketiga, uji multikolonearitas diaplikasikan untuk memeriksa apakah terdapat multikolonearitas antara variabel-variabel yang digunakan. Hasilnya dilihat dari nilai di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF <10, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang penting antara variabel dalam penelitian ini atau bebas dari gejala multikolonearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,816	1,688		4,038	0,000
	LOC Internal	0,109	0,034	0,164	3,181	0,002
	ES	0,197	0,040	0,261	4,904	0,000
	PE	0,304	0,037	0,424	8,118	0,000

a. Dependent variable : Perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai $\beta_0 = 6,816$ sedangkan koefisien regresi untuk $(b_1) = 0,109$ $(b_2) = 0,197$ $(b_3) = 0,304$. Sehingga, didapatkan hasil persamaan regresi yaitu :

$$Y = 6,816 + 0,109 + 0,197 + 0,304$$

Uji Hipotesis Hasil Uji T

Tabel 6
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,816	1,688		4,038	0,000
	LOC Internal	0,109	0,034	0,164	3,181	0,002
	ES	0,197	0,040	0,261	4,904	0,000
	PE	0,304	0,037	0,424	8,118	0,000

a. Dependent variable : Perilaku etis mahasiswa akuntansi

Dari informasi di Tabel 6 yang sudah disajikan terdapat keterkaitan yang signifikan antara beberapa variabel dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Hipotesis akan diterima apabila t hitung besar dari t tabel atau sig kecil dari 0,05. *LOC Internal* (X1)

nilai t hitung adalah 3,181 besar dari t tabel 1.9691661 dan nilai sig X1 0,002 kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *LOC Internal* memiliki keterkaitan yang relevan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang (**Hipotesis 1 diterima**). *Equity sensitivity* (X2) menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,904 besar dari t tabel 1.9691661 serta nilai sig X2 0,000 kecil dari 0,05. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *equity sensitivity* memiliki keterkaitan yang relevan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (**Hipotesis 2 diterima**). Dan Pengetahuan Etika (X3) menunjukkan bahwa pengetahuan etika nilai t hitung 8,118 besar dari t tabel 1.9691661 serta nilai sig X3 0,000 kecil dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah pengetahuan etika memiliki keterkaitan yang relevan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (**Hipotesis 3 diterima**).

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1222,727	3	407,576	71,092	,001 ^b
	Residual	1479,140	258	5,733		
	Total	2701,866	261			

a. Dependent variable : Perilaku etis mahasiswa akuntansi

b. Predictors : (Constant), LOC Internal, ES, PE

Dari hasil uji F tersebut, diperoleh nilai signifikansi (sig) 0,001, yang berarti bahwa F sig (0,001 < 0,05) yang kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa *LOC Internal*, *Equity Sensitivity*, dan Pengetahuan Etika memiliki dampak positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	0,497	0,491	2,269

a. Predictors : (Constant), LOC Internal, ES, PE

Dari Tabel 8 yang tertera di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,491 atau 49,1% yang berarti bahwa hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 49,1% dari variasi dalam Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh terhadap *LOC Internal*, *Equity Sensitivity*, dan Pengetahuan Etika.

Pembahasan

Pengaruh Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwasanya terdapat keterkaitan positif antara *Locus Of Control Internal* (X1) dan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang dengan nilai $t_{hitung} 3,181 > t_{tabel} 1.9691661$ dengan nilai signifikan 0,002 karena nilai $t \text{ sig} < \text{dari } 0,05 = 0,002 < 0,05$ serta nilai koefisien beta (β) *LOC Internal* bernilai positif yaitu 0,109 atau 10,9%. Hal ini berarti mahasiswa dengan *LOC Internal* akan bersikap lebih etis

saat menghadapi dilema etika karena mereka mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku dengan hasil yang harus mereka capai (Jones, 2020).

Locus of control merupakan suatu faktor kepribadian di mana seseorang meyakini kemampuannya untuk mengendalikan atau mengatur kehidupannya sendiri. (Herawati, 2018). Hal ini sesuai dengan teori TPB yang menjelaskan bahwa TPB dengan *locus of control* terjadi karena adanya motivasi atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri untuk mengontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh *locus of control* individu. Kontrol perilaku yang dirasakan dalam teori TPB memiliki kesamaan konsep dengan *LOC Internal* dimana individu merasa memiliki kendali pribadi terhadap perilaku mereka, sehingga membuat mahasiswa lebih optimis dan percaya bahwa dengan usaha keras, mereka memiliki kemampuan untuk berhasil menyelesaikan kewajiban perkuliahan serta ujian dengan baik, sehingga mereka bisa mencapai hasil sesuai harapan dan keinginan mereka.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Nwachukwu, 2019) dan (Husser et al., 2019) yang mengatakan bahwa terdapat keterkaitan positif antara *locus of control* dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dengan *LOC Internal* tersebut maka mahasiswa diharapkan mampu bertanggungjawab untuk menjaga integritas profesi akuntansi dengan mematuhi standar etika yang berlaku.

Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwasanya terdapat keterkaitan positif antara *Equity Sensitivity* (X2) dan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang dengan nilai $t_{hitung} 4,904 > \text{nilai } t_{tabel} 1.9691661$ dengan nilai koefisien β bernilai positif yaitu 0,197 atau 19,7%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki sensitivitas tinggi cenderung untuk lebih berperilaku etis karena mereka memperhatikan dan menghargai prinsip keadilan dan berbuat sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Equity Sensitivity terhadap perilaku etis menyiratkan bahwa seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh imbalan yang sesuai dengan tindakan atau perbuatan yang telah mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan teori TPB yang menjelaskan bahwa TPB dan *equity sensitivity* dapat bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, dimana TPB mempengaruhi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan *equity sensitivity* mempengaruhi sensitivitas terhadap keadilan dan ketidakadilan dalam perilaku etis.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Mikoshi et al., 2020) dan (Kusuma, 2018) yang menunjukkan bahwa *equity sensitivity* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, tingginya tingkat *equity sensitivity* akan mendorong mereka untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap hasil kerjanya. Dengan memiliki kesadaran akan pentingnya *equity sensitivity*, mahasiswa akuntansi cenderung menghindari perilaku yang menyimpang dan memilih untuk berperilaku secara etis.

Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwasanya terdapat keterkaitan positif antara Pengetahuan Etika (X3) dan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang dengan nilai $t_{hitung} 8,118 > \text{nilai } t_{tabel} 1.9691661$ dengan nilai koefisien β bernilai positif yaitu 0,304 atau 30,4%. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya pemahaman etika oleh mahasiswa akuntansi akan berkontribusi pada peningkatan perilaku etis mereka.

Pengetahuan etika berperan penting dalam membentuk perilaku etis yang dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan refleksi dalam mempertimbangkan tindakan yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan teori TPB

yang menjelaskan bahwa TPB dan pengetahuan etika dapat saling memperkuat dalam mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi karena individu yang telah mendapatkan pengetahuan etika dianggap memiliki pemahaman tentang hal-hal positif yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku lebih etis (Sari, 2018). Jadi, semakin baik pengetahuan etika seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin besar kemungkinannya untuk berperilaku etis sesuai etika dan standar norma yang berlaku serta kontrol diri yang kuat dalam mengadopsi perilaku etis.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Dede Sevi, 2021) dan (Ayem et al., 2020) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap etika memiliki dampak positif pada cara mahasiswa akuntansi memandang hal-hal secara etis. Dengan demikian pengetahuan etika memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi yang kemudian akan mempengaruhi bagaimana tindakan mereka saat menjadi profesional akuntansi di masa depan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Locus of Control Internal*, *Equity Sensitivity* dan Pengetahuan Etika terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya proses pengembalian kuesioner memerlukan waktu yang relatif lama. karena kesibukan para mahasiswa, sehingga pengolahan data menjadi terhambat karena menunggu pengembalian kuesioner. Penelitian ini memiliki fokus pada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga penelitian berikutnya diperlukan untuk menyelidiki faktor lain yang belum dipertimbangkan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan berupa faktor individual yang mempengaruhi perilaku etis. dengan demikian akan lebih komprehensif untuk memahami faktor yang berkontribusi pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, selain variabel yang telah dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel pendukung yang berkaitan dengan faktor eksternal atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. & F. (1980). *Theory of Reasoned Action*.
- Ayem, S., Dian, L., & Leni, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). 12(2), 277–293.

- Dede Sevi, S. M. & A. K. (2021). The Effect Of Knowledge Of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception Of Creative Accounting Practices. *Accounting Research Journal*, 63–88.
- Griffin, R. W. dan R. J. E. (2020). *Bisnis* (Edisi Kedelapan). Erlangga.
- Husser, J., Andre, J. M., & Lespinet-Najib, V. (2019). The Impact of Locus of Control, Moral Intensity, and the Microsocial Ethical Environment on Purchasing-Related Ethical Reasoning. *Journal of Business Ethics*, 154(1), 243–261. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3446-1>
- Hutahaean, M. U. B. , & H. (2019). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah DKI Jakarta. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 49–66.
- IAI, A. IAI. (2020). *Idensitas Profesionalisme Akuntan Indonesia*. In. *I. A. Indonesia* (Ed). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jaafar, H. T. R. dan S. (2005). *Kode Etik dan Standar Audit, Diklat Pembentukan Auditor Terampil, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta*.
- Jones, G. E. , & K. M. J. (2020). *An Experimental Examination of the Effects of Individual and Situational Factors on Unethical Behavioral Intentions in the Workplace*.
- Kusuma, F. A. (2018). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013-2015 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Lee, J. W. and B. J. E. (2018). *Relationship of Self-Efficacy and Locus of Control Constructs in Predicting College Students Physical Behaviour*. 71(2), 499–508.
- Mardawati, R. , & A. M. N. (2019). Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Profita*, 6, 1–15.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Nwachukwu, S. L. S. , V. S. J. , G. F. W. , & B. J. H. (2019). *Ethics and Social Responsibility in Marketing: An Examination of the Ethical Evaluation of Advertising Strategies*.
- Reiss, M. C. & M. (1998). The Effect Of Individual Different Factors On The Acceptability Of Ethical and Unethical Workplace Behaviour. *Journal of Business Ethics*, 17, 581–1593.
- Rotter, J. B. (1966). *Psychological Monographs: General and Applied GENERALIZED EXPECTANCIES FOR INTERNAL VERSUS EXTERNAL CONTROL OF REINFORCEMENT* (Vol. 80, Issue 1).
- Sari, D. P. (2018). *Pengaruh Locus Of Control, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Nagari Pasaman Barat*. EKOBISTEK Fakultas Ekonomi.
- Sauley, K. S., & Bedeian, A. G. (2000). Equity sensitivity: Construction of a measure and examination of its psychometric properties. *Journal of Management*, 26(5), 885–910. <https://doi.org/10.1177/014920630002600507>
- Sheehan, N. T., & Schmidt, J. A. (2015). Preparing accounting students for ethical decision making: Developing individual codes of conduct based on personal values. *Journal of Accounting Education*, 33(3), 183–197. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2015.06.001>
- Spector, Paul. E. (2019). Development of Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61, 335–340.
- Ustadi, N. H. , & U. R. D. (2018). Analisis Perbedaan Faktor - Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 01(02), 162–180.